



dinamika

P E N D I D I K A N

MAJALAH ILMU PENDIDIKAN

- KEPEMIMPINAN KURIKULUM (*CURRICULUM LEADERSHIP*) PERSPEKTIF BARU ABAD 21
- MEMBANGUN KARAKTER BANGSA MELALUI PENDIDIKAN TERPADU
- MODEL PENDIDIKAN GURU MASA DEPAN
- EFEK KOGNITIF MEDIA AUDIO KASET PADA BIDANG STUDI IPS KELAS V DI SD BOPKRI GONDOLAYU YOGYAKARTA
- PENDIDIKAN KHUSUS DALAM KERANGKA TEORI DAN PRAKTEK SISTIM PENDIDIKAN DI NEGARA JERMAN
- TELAAH PENGEMBANGAN KURIKULUM KOMPETENSI PADA PENDIDIKAN TEKNOLOGI DAN KEJURUAN
- PEMBELAJARAN UNTUK MENINGKATKAN KETERAMPILAN KERJASAMA (COOPERATIVE SKILLS) SISWA
- KEBIJAKAN BIAYA PENDIDIKAN GRATIS BAGI PENDIDIKAN DASAR
- APLIKASI PENDIDIKAN BERWAWASAN KESETARAAN GENDER DALAM KELUARGA

Penerbit:

FAKULTAS ILMU PENDIDIKAN UNIVERSITAS NEGERI YOGYAKARTA

ISSN: 0853-151X

dinamika PENDIDIKAN

MAJALAH ILMU PENDIDIKAN No. 02/Th.XIV/ September 2007

Pengarah : Achmad Dardiri
Pimpinan Redaksi : Suyata
Sekretaris Redaksi : Eko Budi Prasetyo

Anggota Reaksi :
Sumarno
Sugeng Bayu Wahyono
Tatang M. Amirin
Anik Ghufon
Dwi Siswoyo
Ishartiwi
Setya Raharja
Muh Nurwangid
Bambang Saptono

Sekretariat : Tri Andayani/ Luluk Astini

Alamat Redaksi

FIP Universitas Negeri Yogyakarta. Karangmalang, Yogyakarta. 55281
Telp. 0274 586168. pesw. 221.223. Fax. 0274 540611
E-mail : fip-uny@yogya.wasantara.net.id

Redaksi menerima tulisan masalah pendidikan. Tulisan belum pernah dipublikasikan, dengan panjang lebih kurang 15 halaman kuarto, diketik spasi ganda, tulisan disusun dengan sistematika: Judul, Abstrak, Pendahuluan, Pembahasan, Penutup, dan Daftar Pustaka. Tulisan dilengkapi dengan biodata secukupnya.

Disain Sampul : Setya Raharja

ISSN: 0853-151X

**EFEK KOGNITIF MEDIA AUDIO KASET PADA BIDANG
STUDI IPS KELAS V DI SD BOPKRI GONDOLAYU
YOGYAKARTA**

Oleh: Mulyo Prabowo)*

Abstract

The research is aim to identify the cognitive effect of audio cassette as media on learning achievement of social science in the fifth grade of elementary school.

Experiment used as research method that involved 72 fifth grade students of Gondolayu Elementary School. The participants were divided into two groups as experiment and control group. The data analysis is generate to some conclusions are; 1). An instruction that apply audio cassette as media has an enormous significant effect rather than the lecture method has for cognitive learning achievement in fifth grade of elementary student. 2) An instruction that apply audio cassette media is more effective for ordinary group of student compare with lecture method has on cognitive learning achievement; 3) There is no irritated effect between prerequisite and post cognitive learning achievement on social science for the fifth grade student of elementary school by using audio cassette media.

Based on the result the researcher is recommend to some aspect such as; 1) Audio cassette utilization as media must be improved which can accompany lecture as traditional method, especially for social science in order to increase motivation and reduce boring where lecture method has 2) Base on statistic analysis there wasn't found the cross effect between student's prerequisite and audio cassette utilization, but it must be considered to use audio cassette for the middle group compare with lecture method performance. 3). It is recommend to conduct further research about the effect of instruction that use audio cassette media on others subject.

Key words: *Effect, Audio Cassette Media, Cognitive Learning Achievement*

Pendahuluan

Penyediaan kesempatan belajar pada jenjang pendidikan dasar di Indonesia sudah cukup memadai, dibanding dengan kualitas pendidikan di sekolah dasar. Untuk itu, maka kualitas pendidikan di sekolah dasar secara terus menerus harus ditingkatkan, sebagai bekal untuk melanjutkan ke jenjang pendidikan yang lebih tinggi.

* Dosen Jurusan KTP FIP UNY

Sekolah dasar merupakan lembaga pendidikan formal yang memberikan pengetahuan, kecakapan dan ketrampilan fundamental. Seandainya kualitas pendidikan di sekolah dasar baik, maka pendidikan pada jenjang berikutnya dapat diharapkan tercapai dengan baik pula. Pakasi (1980) berpendapat sebagai berikut:

Kami yakin bahwa pendidikan dasar yang lebih baik dapat menjadi dasar yang kokoh bagi usaha siswa dalam mengejar prestasi yang lebih tinggi. Di Sekolah Dasar-lah pada usia muda sekali sudah dimulai belajar mendisiplin diri, belajar membaca, mencintai buku, belajar bagaimana belajar dan belajar "how to be".

Berbicara mengenai kualitas pendidikan selalu berkaitan erat dengan masalah proses belajar mengajar. Proses belajar mengajar merupakan salah satu hal penting dalam proses pendidikan, sehingga layak mendapat perhatian dalam kaitannya dengan peningkatan mutu kualitas pendidikan di sekolah dasar.

Proses belajar mengajar pada hakekatnya adalah proses komunikasi karena masing-masing komponennya sama yang didalam terpadat berbagai macam kegiatan, salah satu diantaranya adalah penyampaian pesan atau materi belajar. Penyampaian materi belajar berperan sangat penting dalam menentukan berhasil tidaknya suatu proses belajar mengajar yang berlangsung.

Pengalaman di lapangan menunjukkan bahwa proses komunikasi dalam proses belajar mengajar sering mengalami distorsi yang disebabkan kecenderungan verbalistis, ketidaksiapan guru maupun siswa, kurang minat dan lain-lain. Salah satu usaha mengatasi masalah tersebut adalah dengan menggunakan media pendidikan dan mengurangi system penyampaian dengan metode ceramah. Degeng (1989:150) menyatakan bahwa: "Tersedianya media penting untuk merangsang kegiatan belajar; buku teks, sebagai sumber informasi; proyektor untuk menampilkan film; dan media-media lain diperlukan untuk merangsang kegiatan belajar siswa. Interaksi siswa dengan media inilah sebenarnya wujud nyata dari tindak belajar". Hal belajar terjadi dalam diri siswa ketika mereka berinteraksi dengan media. Dengan demikian dapat dikatakan bahwa tanpa media, proses belajar tidak akan pernah terjadi.

Pendapat ini dikuatkan oleh Zainuddin (1984:36) yang menyatakan bahwa "penggunaan media dalam proses belajar mengajar dapat memberi stimulus (informasi, sikap, dll), meningkatkan keserasian dalam penerimaan informasi serta

mengatur langkah-langkah kemajuan serta memberikan umpan-balik”.

Kualitas proses belajar mengajar akan ditentukan seberapa besar daya serap peserta didik terhadap materi yang disajikan dalam rangka mencapai tujuan yang telah ditetapkan. Latuheru (1986:6) mengemukakan: “Bila anak didik/ warga belajar dalam menerima penyajian yang disajikan oleh guru hanya dengan ceramah semata-mata, maka sulit bagi mereka untuk mengingat dan mengerti apa yang disampaikan”.

Pendapat di atas, mendorong para ahli dan pemikir bidang pendidikan untuk mencari jalan keluar dalam rangka meningkatkan kualitas belajar mengajar. Salah satunya adalah Davies (1987) berpendapat: “Cara penyampaian tradisional perlu diganti dengan metode-metode baru dimana dipakai media, sebab pada umumnya media mempunyai kemampuan untuk membantu meningkatkan 1) persepsi; 2) pemahaman; 3) pemindahan pengetahuan dan ketrampilan; 4) retensi siswa”.

Seiring dengan tuntutan di atas, terjadi pula perkembangan di bidang ilmu pengetahuan dan teknologi, khususnya teknologi komunikasi yang mengantarkan

manusia memasuki zaman baru. William (1982:11) mengatakan: “...the contemporary explosion in communication technologies-computers, satellites, tapes, disc, microprocessors, and new telephone and radio service are perceptibly changing the nature of human environment”. Bentuk-bentuk komunikasi baru tersebut sangat mempengaruhi sistem sosial, ekonomi, politik, dan juga pendidikan.

Dunia pendidikan memandang perkembangan teknologi komunikasi akan lebih memperlancar proses komunikasi instruksional. Perekam pita (tape recorder) dapat merekam informasi yang diberikan guru dan mengulanginya kembali sesuai dengan kebutuhan. Komputer akan mempercepat proses penyimpanan dan pemanggilan data informasi, sehingga belajar dapat dilakukan dengan cepat, efisien dan menyenangkan. Televisi dan video cassette recorder dapat digabung dan dihubungkan dengan jaringan system informasi secara time sharing, sehingga ruangan kelas dapat disebarkan dari rumah ke rumah.

Penelitian tentang teknologi komunikasi pendidikan telah banyak dilakukan oleh tokoh-tokoh dan lembaga-lembaga pendidikan di Indonesia. Namun demikian, penelitian yang beranjak dari telaah variabel-variabel komunikasi masih jarang

ditemukan. Penelitian ini mengembangkan studi komunikasi instruksional, sehingga diharapkan dapat memberikan perspektif baru dalam memandang teknologi pendidikan di Indonesia.

Maraknya berbagai media elektronik yang berkembang, diperlukan jua masukan mengenai sejauh mana efektivitas dari masing-masing media elektronik tersebut untuk suatu bidang studi atau pokok bahasan tertentu. Pada saat yang sama penelitian ini memilih studi eksperimental yang dimaksudkan untuk menggalakkan pengembangan komunikasi dan teknologi pendidikan sebagai ilmu.

Media audio kaset merupakan salah satu media elektronik yang bersifat auditif, harganya relative murah disbanding dengan media elektronik lainnya. Media ini merupakan salah satu alternatif dari media elektronik yang dapat dimanfaatkan dalam proses belajar mengajar di kelas. Penggunaan media audio dapat membantu guru dalam penyampaian materi ajar sekaligus dapat menciptakan suasana belajar yang bervariasi dan menarik minat siswa untuk gairah belajar. Namun demikian, efek kognitif, afektif, dan psikomotor dari media ini belum banyak diteliti.

Beberapa pihak yang terkait dengan pendidikan dasar di Daerah Istimewa Yogyakarta , menyatakan keheranan sehubungan dengan menurunnya hasil belajar siswa bidang studi IPS di sekolah dasar. Sementara itu hasil belajar bidang studi IPA dan Matematika mengalami kenaikan yang signifikan. Berdasar wawancara dengan sebagian guru sekolah dasar, mereka menyatakan bahwa bidang studi IPS sedemikian luas sehingga menyulitkan dalam proses belajar mengajarnya. Sehubungan dengan kondisi tersebut, maka bidang studi IPS di tingkat sekolah dasar menjadi perhatian dari penelitian ini.

Penelitian ini menggunakan metode eksperimental, maka untuk kepentingan tersebut metode ceramah yang biasa dilakukan oleh para guru di SD akan dimanfaatkan sebagai variabel kontrol. Subyek penelitian ini akan memilih salah satu SD swasta di kodya Yogyakarta. Untuk kepentingan ini, maka dipilih sekolah dasar BOPKRI Gondolayu.

Metode Penelitian

Metode penelitian adalah strategi umum yang dianut dalam pengumpulan dan analisis data yang diperlukan guna menjawab persoalan yang dihadapi. Ini adalah rencana pemecahan bagi persoalan yang sedang diselidiki (Furchon, 1982:50).

Variabel bebas dalam penelitian adalah komunikasi instruksional melalui audio kaset, sedang variabel terikatnya adalah hasil belajar kognitif. Desain eksperimen dalam penelitian ini dilakukan terhadap dua kelompok siswa yang diberi perlakuan berbeda dengan materi pelajaran yang sama. Kelompok eksperimen menggunakan media audio kaset dalam penyampaian materi pelajaran, sedang kelompok control menggunakan metode ceramah seperti yang biasa dilakukan oleh guru.

Hasil Penelitian dan Pembahasan

Setelah diketahui distribusi frekuensi kemampuan awal siswa dalam kategori tinggi, sedang, dan rendah, kemudian akan digambarkan distribusi frekuensi kelompok eksperimen dan kelompok control berdasar kemampuan awal siswa, sebagai berikut:

Tabel 1. Distribusi Frekuensi Kelompok Eksperimen dan Kelompok Kontrol

Kemampuan Awal Siswa	Teknik Penyampaian Pembelajaran		Total
	Kel. Ekperimen	Kel. Kontrol	
Tinggi	7	6	13
Sedang	22	22	44
Rendah	7	8	15
Total	36	36	72

1. Pengujian Hipotesis Pertama

Hipotesis pertama dalam penelitian ini berbunyi: "Pengajaran dengan media audio kaset mempunyai efek yang lebih besar disbanding dengan metode ceramah terhadap hasil belajar kognitif bidang studi IPS kelas V SD". Hipotesis ini disebut sebagai hipotesis alternative (H_a). Untuk keperluan pengujian, maka hipotesis tersebut harus diubah menjadi hipotesis nihil (H_0) yang berbunyi: "Tidak ada perbedaan efek antara pengajaran media audio kaset dengan metode ceramah terhadap hasil belajar kognitif bidang studi IPS kelas V SD".

Untuk menguji hipotesis pertama dari penelitian ini digunakan teknik ANOVA (Analysis of Varians) dengan bantuan computer program SPSS yang hasilnya digambarkan dalam tabel ANOVA sebagai berikut:

Tabel 2. ANOVA

			Experimental Method				
			Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
Post Main	(Combined)		3120.680	3	1040.227	13.4	.000
Test Effects	Kelompok		443.798	1	443.798	5.731	.020
	Kemampuan Awal Siswa		2578.927	2	1289.463	16.7	.000
2-Way Interactions	Kelompok* Kemampuan Awal Siswa		280.583	2	140.291	1.812	.171
Model			3401.263	5	680.253	8.784	.000
Residual			5111.151	66	77.442		
Total			8512.413	71	119.893		

Tabel di atas menjelaskan bahwa efek utama yang berupa pengajaran media audio kaset dengan ceramah terhadap hasil belajar kognitif bidang studi IPS menunjukkan taraf signifikansi 0.020 (signifikan). Hasil ini menunjukkan bahwa hipotesis nihil (H_0) dari hipotesis pertama ditolak. Dengan perkataan lain, ada perbedaan efek antara pengajaran media audio dengan ceramah terhadap hasil belajar kognitif bidang stui IPS kelas V SD.

Untuk melihat perbedaannya bisa dilihat dari rerata (mean) dari kedua kelompok tersebut. Dari hasil ringkasan statistic deskriptif, menunjukkan bahwa rerata (mean) dari kelompok eksperimen 61,53, sedang kelompok kontrol reratanya sebesar 56,04. Dengan demikian jelaslah bahwa rerata (mean) hasil belajar dari siswa dalam kelompok eksperimen lebih besar dibanding dengan hasil belajar siswa dalam kelompok kontrol. Hasil ini juga menjelaskan bahwa pengajaran media audio kaset mempunyai efek yang lebih besar dibanding dengan metode ceramah terhadap peningkatan hasil belajar kognitif bidang studi IPS kelas V SD.

2. Pengujian Hipotesis Kedua

Hipotesis kedua dari penelitian ini berbunyi: "Ada efek silang antara kemampuan awal siswa dengan efek media audio kaset terhadap hasil belajar kognitif bidang studi IPS kelas V SD". Untuk menjawab H_0 maupun menguji H_1 yang diajukan, maka perlu melihat tabel ANOVA di atas yang menunjukkan bahwa interaksi 2 jalur antara variabel perlakuan kemampuan awal siswa taraf signifikansinya sebesar 0,171 (non signifikan)

Hasil tersebut menunjukkan bahwa tidak ada efek silang yang signifikan antara kemampuan awal siswa dengan efek media audio terhadap hasil kognitif bidang studi IPS kelas V SD.

Untuk memberikan gambaran yang lebih cermat mengenai efek silang, maka perlu dikemukakan hasil uji t berdasar masing-masing kategori kemampuan awal siswa dengan kelompok eksperimen dan kelompok kontrol yang dilihat dari hasil posttest sebagai berikut:

Tabel 3. Uji t Hasil Posttest

	Levene's Test For Equality of Variances		t-test for Equality of Means						
	F	Sig	t	df	Sig. (2-tailed)	Mean Difference	Std Error Difference	95 % Confidence Interval of the Difference	
Post Equal Test variances Assumed Equal Variances not assumed	.272	.612	.326	11	.750	1.250	3.8321	-7.18	9.684
			.333	10.902	.745	1.250	3.7500	-7.01	9.513

Hasil pengujian hipotesis kedua menunjukkan bahwa interaksi antara variabel

eksperimen (pengajaran media audio) dengan kemampuan awal siswa proporsi signifikansinya sebesar 0,171 (non signifikan) Dengan demikian, tidak ada efek silang antara kemampuan awal siswa dengan efek dari pengajaran media audio kaset.

Akan tetapi, kalau dilihat dari hasil uji t yang menguji masing-masing kelompok dengan kategori kemampuan awal siswa, maka hasil belajar kognitif dari kelompok eksperimen berkemampuan awal sedang berbeda dengan hasil belajar kognitif yang dicapai oleh kelompok kontrol berkemampuan awal sedang. Hal ini terbukti dari 22 siswa yang berkemampuan awal sedang pada kelompok kontrol (pengajaran dengan metode ceramah), hanya 1 orang yang menunjukkan hasil belajar kognitifnya tinggi, 17 kategori sedang, dan 4 rendah. Sedang untuk 22 siswa berkemampuan awal sedang pada kelompok eksperimen (pengajaran media audio kaset), 7 diantaranya menunjukkan hasil belajar kognitifnya dalam kategori tinggi, 14 kategori sedang, dan 1 rendah.

Dengan demikian, walaupun secara statistik dikatakan non signifikan, tetapi kalau dilihat dari cross tabulasi ternyata bagi siswa berkemampuan awal sedang dengan pengajaran media audio kaset hasil belajarnya relatif lebih baik disbanding dengan siswa berkemampuan sedang dengan pengajaran metode ceramah.

Berdasar hasil pembahasan hipotesis pertama dan kedua, ada hal-hal yang perlu dibahas lebih lanjut. Hal yang perlu dibahas lebih lanjut tersebut adalah perbedaan mean (rerata) antara kelompok eksperimen dengan kelompok kontrol yang dilihat dari hasil post test sebagaimana tabel berikut:

Kemampuan Awal Siswa	Mean (rerata) Kelompok		Hasil Uji t
	Eksperimen	Kontrol	
Tinggi	67,50	66,25	t= 0,326 p=0,750
Sedang	64,09	56,02	t= 3,070 p= 0,004
Rendah	47,50	48,44	t= -0,175 p= 0,864
Total	61,53	56,04	t= 2,18 p= 0,033

Berdasar tabel di atas, ada beberapa hal yang perlu dibahas lebih lanjut antara lain:

1. Hasil belajar kognitif dari siswa berkemampuan awal tinggi dalam kelompok eksperimen lebih baik dibanding dengan siswa berkemampuan awal tinggi dalam kelompok kontrol. Namun secara statistic, perbedaannya tidak signifikan.
2. Hasil belajar kognitif dari siswa berkemampuan awal sedang dalam kelompok eksperimen lebih baik dibanding dengan hasil belajar kognitif dari siswa berkemampuan awal sedang pada kelompok control. Berdasar perhitungan statistik, perbedaan antara kedua kelompok tersebut sangat signifikan.
3. Hasil belajar kognitif dari siswa dalam kelompok eksperimen lebih baik dengan siswa dalam kelompok kontrol. Berdasar perhitungan statistic, perbedaannya dinyatakan signifikan.

Kesimpulan

Berdasar hasil analisis data dan pembahasan yang telah diuraikan, ada beberapa kesimpulan dalam penelitian ini sebagai berikut:

1. Pengajaran melalui media audio kaset mempunyai efek yang lebih besar dibanding dengan metode ceramah terhadap hasil belajar kognitif bidang studi kelas V SD.
2. Pengajaran media audio kaset terbukti lebih efektif bagi siswa berkemampuan sedang dibanding metode ceramah terhadap hasil belajar kognitif bidang studi IPS kelas V SD.
3. Tidak ada efek silang antara kemampuan awal siswa dengan efek pengajaran media audia kaset terhadap hasil belajar kognitif bidang studi IPS kelas V SD.

Saran

Berdasar kesimpulan di atas, maka ada beberapa saran yang perlu dikemukakan, sebagai berikut:

1. Perlu ditingkatkan pemanfaatan media audio kaset dalam proses belajar di sekolah dasar sebagai pelengkap dari pengajaran dengan metode ceramah, terutama pada bidang studi IPS. Hal ini dimaksudkan sebagai alternatif untuk mendorong semangat belajar siswa, sekaligus mengurangi kebosanan siswa terhadap

- pengajaran dengan metode ceramah.
2. Berdasar perhitungan statistik memang tidak ada efek silang antara kemampuan awal siswa dengan pemanfaatan media audio kaset, akan tetapi perlu diperhatikan bagi siswa yang berkemampuan sedang ternyata mempunyai indikasi yang lebih baik apabila memanfaatkan media audio kaset dibanding dengan ceramah biasa. Untuk itu, maka perlu diadakan penelitian lanjutan mengenai hal itu.
 3. Perlu dilakukan penelitian lanjutan mengenai efek pengajaran dengan media audio kaset pada bidang studi selain IPS.

Daftar Pustaka

- Alkin, G. 1981. *Sound Recording and Reproduction*. New York: Focal Press Limited
- Blalock, H.M. 1989. *Coconceptualization and Measurement in the Social Sciences*. London: Sage Publications
- Depdikbud. 1993. *Kurikulum Pendidikan Dasar*. GBPP Kelas V Sekolah Dasar (SD). Jakarta: Depdikbud – Dirjen Didasmen Pendidikan Dasar
- Dimiyati, M. 1989. *Pengajaran Ilmu-ilmu Sosial di Sekolah: Bagian Integral Sistem Ilmu Pengetahuan*. Jakarta: Depdikbud – Ditjen. Dikti P2LPTK
- Hambleton, R.K., Swaminathan, H. and Rogers. 1991. *Fundamentals of Item Response Theory*. Newbury Park: Sage Publications, Inc.
- Latuheru, J.D. 1988. *Media Pembelajaran dalam Proses Belajar Masa Kini*. Jakarta: Depdikbud Dit.Jend Dikti P2LPTK
- Pakasi, S. 1980. *Pembaharuan Pendidikan Dasar*. Jakarta: Bhatara Karya Aksara